

**KEKERASAN SIMBOLIK PADA PEREMPUAN
DALAM KONTEN VIDEO *YOUTUBE* USTADZ FELIX
SIAUW TAHUN 2018-2019**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1

Disusun Oleh:

Farah Samrotul Fuadah

NIM 12210082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Pembimbing :

Alimatul Qibtiyah, S. Ag., M.Si., M. A., Ph.D

NIP 19710919 199603 2 001

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1166/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEKERASAN SIMBOLIK PADA PEREMPUAN DALAM KONTEN
VIDEO YOUTUBE USTADZ FELIX SIAUW TAHUN 2018 - 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH SAMROTUL FUADAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210082
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji I



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Pd.
NIP. 19640905 198603 1 006

Penguji II



Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 06 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

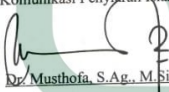
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

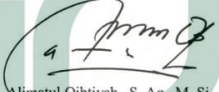
Nama : Farah Samrotul Fuadah
NIM : 12210082
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul proposal : Kekerasan Simbolik Pada Perempuan dalam Konten Video Youtube Ustadz Felix Siauw Tahun 2018-2019

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi
Komunikasi Penyiaran Islam

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, S. Ag., M. Si., M. A., Ph. D.
NIP. 19710919 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Samrotul Fuadah

NIM : 12210082

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kekerasan Simbolik Pada Perempuan dalam Konten Video YouTube Ustadz Felix Siauw Tahun 2018-2019** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2019

menyatakan,



Farah Samrotul Fuadah
NIM. 12210082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Samrotul Fuadah
NIM : 12210082
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpaikannya kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 28 November 2019

Yang menyatakan,


Farah Samrotul Fuadah
NIM. 12210082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini saya persembahkan
untuk diri saya sendiri yang telah
berjuang dan berusaha dalam
menyelesaikannya.**

**Serta tidak menyerah dan dapat
memulai bangkit kembali dari
rasa rendah diri.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Women should feel free. There is no typical feminist, there is nothing anywhere that says you have to meet a certain (set of) criteria.”

(Emma Watson)

**“Ada tiga hal yang sangat keras, baja, intan,
dan mengetahui diri sendiri.” (Benjamin**

Franklin)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpakan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan dalam Konten Video YouTube Ustadz Felix Siauw Tahun 2018-2019.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berarti apapun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Dr Musthofa, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Khoiro Ummatin S.Ag, M. Si, selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Ibu Alimatul Qibtiyah, S. Ag., M. Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Tata Usaha Fakultas yang selalu membantu mahasiswa dalam bidang akademika ibu Supiartiwi.
8. Abah, Mama, Mba Eva, Elvina dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Suamiku tercinta Dewandharu Indria Utomo yang telah sangat sabar dalam membantu segala urusan skripsi ini dan juga kerjasamanya dalam urusan rumah tangga.
10. Mertua dan saudara ipar yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman serta sahabat pertama yang kukenal di kampus UIN Sunan Kalijaga, Lala Lailatunnajah dan Siti Hardiyanti yang sudah melewati berbagai momen bersama.

12. Teman-teman yang menemani dan saling membantu di perkuliahan UIN Sunan Kalijaga, Yuyun, Soleh, Wahyu, Suhairi, Arik, Nadia, Mita, Puput.
13. Rekan kerja TWC Media yang telah memberikan kelancaran waktu selama perkuliahan dan skripsi berlangsung.
14. Keluarga besar KPI angkatan 2012.
15. Keluarga KPI C angkatan 2012 Arik, Ubed, Suhairi, Shodri, Nadia, Lapsee, opa Ilyas, Adam, Topik, Ratih, Fildza.
16. Teman-teman KKN 92 dusun Ngoro-oro Gunungkidul yang selalu memberikan dorongan secara tidak langsung.
17. Keluarga besar PPTD Rasida FM, terimakasih atas ilmu dan pengalamannya.
18. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan senantiasa memberikan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini dan memerlukan berbagai masukan untuk ke depannya, tak lupa penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang

ada dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 28 November 2019

Penulis

Farah Samrotul Fuadah



INTISARI

Farah Samrotul Fuadah. 12210082. *Skripsi: Kekerasan Simbolik Pada Perempuan dalam Konten Video YouTube Ustadz Felix Siauw Tahun 2018-2019*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.

Media sosial merupakan salah satu hal yang berpengaruh di dalam kehidupan. *YouTube* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dan dapat menjadi sarana untuk berdakwah. Ustadz Felix Siauw adalah salah satu Ustadz yang dekat dengan media sosial, dan menggunakan media sosial sebagai sarana dakwahnya. Dakwah tidak terlepas dengan penguasaan atas bahasa dan komunikasi di dalamnya, dan hal ini dapat menjadi pelanggaran posisi dominan. Salah satu tema yang dibicarakan oleh Ustadz Felix Siauw adalah masalah perempuan dengan perspektif misoginis. Karena itu menarik untuk dilihat apakah terdapat kekerasan simbolik terhadap perempuan di dalam kajian dakwahnya, dan jika terdapat kekerasan simbolik terhadap perempuan bagaimanakah bentuk kekerasan simboliknya.

Berdasarkan hasil dari analisis semiotika dari Roland Barthes, kekerasan simbolik terhadap perempuan ditemukan dalam bentuk ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Hal ini dapat dilihat dari jalinan tanda yang terdapat pada tataran sintagmatik (makna denotasi) dan tataran paradigmatis (makna konotasi) dalam teks audio yang membentuk mitos-mitos penggambaran perempuan yang seharusnya. Kekerasan simbolik berjalan dengan mekanisme eufemisasi dan sensorisasi.

Kata Kunci : Media Baru, Gender, Kekerasan Simbolik

ABSTRACT

Farah Samrotul Fuadah. 12210082. *Skripsi: Kekerasan Simbolik Pada Perempuan dalam Konten Video YouTube Ustadz Felix Siauw Tahun 2018-2019*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.

Social media is one of the things that influence life. YouTube is a part of social media that is used massively which is also used as a means to da'wah. Ustadz Felix Siauw is one of the preachers known to utilize social media and use it as a means to da'wah. Da'wah can't be separated from mastery of language and communicating the message contained in it, and by itself can be used as a legitimizing tool for dominant position. One of the themes that frequently preached by Ustadz Felix Siauw was Female Issue with misogynistic perspective. Therefore, it is interesting to see whether symbolic violence against women in his da'wah exists or not, and if it exists how does it take shape.

This research mainly analyzes Felix Siauw da'wah video in his YouTube account for symbolic violence against women. Using Roland Barthes semiotic analysis, symbolic violence against women is found as gender injustice and inequality. These can be seen from interlacing signs found in syntagmatic landscape (denotation interpretation) and paradigmatic landscape (connotation interpretation) in audio text that shaped the myth about what women are supposed to be. Symbolic violence works by euphemization mechanism (word refining) and censorship.

Keywords : New Media, Gender, Symbolic Violence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10

F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan.....	46

BAB II: PROFIL DAN GAMBARAN

A. Profil Ustadz Felix Siauw	48
B. Gambaran Umum Konten Video <i>YouTube</i> Ustadz Felix Siauw	50

BAB III: KEKERASAN SIMBOLIK PADA PEREMPUAN DALAM KONTEN VIDEO YOUTUBE USTADZ FELIX SIAUW TAHUN 2018-2019

A. Mekanisme kekerasan Simbolik Pada Perempuan ...	59
1. Video “Wanita Dinilai dari Masa Lalunya?” ...	60
a. Analisis Sintagmatik	61
b. Analisis Paradigmatik	74
1) Eufimisasi	74
2) Sensorisasi	79
2. Video “Muslimah Pisang Goreng Atau Lapis Legit?”	83
a. Analisis Sintagmatik	83
b. Analisis Paradigmatik	86
1) Eufimisasi	86
2) Sensorisasi	88
3. Video “Muslimah Punya Karya”	91
a. Analisis Sintagmatik	91

b. Analisis Paradigmatik	124
1) Eufimisasi	124
2) Sensorisasi	138
B. Pembahasan	151

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	157
B. Saran	158
C. Kata Penutup.....	159

DAFTAR PUSTAKA.....	161
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ciri-ciri Media Baru	18
Tabel 2 Peta tanda Roland Barthes	41
Tabel 3 Tingkatan Tanda dan Makna Roland Barthes ...	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ustadz Felix Siauw	48
Gambar 2 <i>ScreenShot</i> Video “Wanita Dinilai Dari Masa Lalu?.....	60
Gambar 3 <i>ScreenShot</i> Video “Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?”	83
Gambar 4 <i>ScreenShot</i> Video “Muslimah Punya Karya”	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah merubah kegiatan berkomunikasi menjadi lebih mudah. Jika dahulu informasi didapat dari media cetak dan media elektronik, kini lebih dipermudah lagi dengan hadirnya media *online* di kehidupan manusia. Internet yang hadir telah menciptakan arus globalisasi yang berkembang sangat cepat dan membawa pengaruh ke berbagai bidang termasuk di dalamnya komunikasi. Kemajuan yang pesat dalam dunia internet dan juga teknologi telah menciptakan berbagai macam aplikasi yang memudahkan dalam mendapatkan dan berbagi informasi serta melakukan komunikasi.

Jumlah pengguna internet di Indonesia sendiri dari tahun ketahun semakin meningkat. Puncaknya ada pada tahun 2018 lalu yakni tumbuh 10,12 persen. Hal ini berdasarkan hasil studi *polling* Indonesia yang bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)¹. Bertumbuhnya pengguna

¹ Yudha Pratomo, “APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa”
<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah->

internet di Indonesia dan dengan adanya perkembangan berbagai macam aplikasi dan website telah memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai macam informasi yang kemudian dijadikan rujukan atau panutan dalam kehidupan.

Menurut survey setiap *netter* Indonesia rata-rata memiliki 11 akun media sosial, diantaranya adalah *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook Messenger*, *BlackBerry Messenger* (BBM), *LinkIdn*, dan *Pinteriset*. Sedangkan lama waktu berselancar sekitar tiga jam perharinya dan *YouTube* menempati peringkat pertama sebagai media sosial paling aktif menurut data survey tersebut, yakni 88%.² Untuk membuat akun di *YouTube* sendiri sangatlah mudah, hanya tinggal mendaftar secara *online* maka jadilah akun *YouTube* atau yang disebut dengan *Channel* yang kemudian dapat langsung digunakan untuk mengunggah konten video dan disebar ke khalayak. Kemudahan-kemudahan dalam membuat *channel YouTube* ini membuat banyak masyarakat membuat *channel* pribadinya dan berlomba-lomba

pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 10:20 WIB.

² Tim Redaksi, “*YouTube*, *Medsos No. 1 di Indonesia*, ”<https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/YouTube-medsos-no-1-di-indonesia>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 10:34 WIB.

dalam membuat konten video dan membagikannya kepada jutaan penonton. Terlebih dengan adanya kerjasama iklan atau monetisasi di dalam video, Semakin menambah partisipasi masyarakat yang membuat video dan berharap mendapatkan banyak penonton serta menghasilkan pundi-pundi rupiah dari iklan tersebut.

Dari *YouTube* ini juga telah membuat sebuah fenomena baru di masyarakat, yakni hadirnya sebuah pekerjaan baru sebagai seorang *YouTuber*, dimana seseorang bergelut dalam dunia video yang di unggah di *YouTube*, dan mendapatkan pemasukan dari iklan. Beberapa konten yang sering ada di *YouTube* yaitu musik, hiburan, *make up*, *vlog* keseharian, informasi berita, siaran televisi baik langsung maupun rekaman, dan masih banyak lainnya.

Di Indonesia “ustadz” merupakan sebuah panggilan kepada seseorang yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang agama islam yang mumpuni. Fenomena *YouTuber* ini juga dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa Ustadz dalam menyampaikan dakwahnya. Menjadikan *YouTube* sebagai media dakwah yang mampu merangkul masyarakat pengguna internet Indonesia. Ustadz Felix Siauw termasuk salah satu ustadz yang memanfaatkan

media *YouTube* sebagai media dakwahnya. Selain akun *YouTube*, Felix juga memiliki akun media sosial lainnya seperti *twitter*, *facebook*, *instagram* dan yang baru saja dirilis adalah *podcast*. Pengikut Felix di *channel YouTube*-nya atau yang untuk kemudian disebut dengan *Subscriber* berjumlah sebanyak 382 ribu akun dan terus bertambah seiring waktu. Jumlah video yang telah diunggah sebanyak 456 video sejak 8 tahun silam, namun baru memulai aktif kembali dalam unggahan video adalah 2 tahun terakhir. Interaksi antara *subscriber* dan ustadz Felix terjadi di dalam komen, meskipun tidak semua komentar dapat dijawab langsung oleh ustadz Felix, namun cukup banyak komentar yang di beri “suka” dan dibalas oleh ustadz Felix. Melihat dari hal tersebut, dapat dikatakan Felix memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat Indonesia, terutama yang memiliki akses yang baik dalam internet.

Penelitian ini menganalisis konten video yang dibuat oleh Ustadz Felix Siauw yang di unggah di media *YouTube*. Seperti penjelasan di awal, Felix merupakan seorang ustadz yang memiliki pengaruh di masyarakat terutama masyarakat dengan akses internet yang mudah. Felix Siauw juga cukup sering mengangkat tema perempuan di dalam video

dakwahnya. Sebagai seorang *influencer* dakwah tentunya kajian Felix kerap dianggap tinggi kebenarannya, termasuk pandangan Felix Siauw terhadap perempuan.

Maka dari itu peneliti mencoba mengangkat beberapa konten video yang memiliki tema pembahasan mengenai perempuan, peneliti memilih tiga video dengan durasi yang berbeda-beda. Video pertama yang akan diteliti memiliki judul “Wanita dinilai dari masa lalunya?”. Video tersebut diunggah oleh ustadz Felix di akun *YouTube*-nya pada 10 Maret 2019, telah ditonton oleh 58.888 telah disukai oleh 3.435, tidak disukai sebanyak 26, dan di komentar oleh 167.³

Video kedua yang akan diteliti oleh peneliti adalah video yang berjudul “Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?”. Video ini diunggah pada 2 Juni 2018, telah ditonton oleh 5.529, disukai oleh 348 dan tidak disukai sebanyak 8, komentar yang masuk pada unggahan ini sebanyak 32.⁴ Video ini memiliki durasi 1

³ Felix Siauw. “*Wanita Dinilai dari Masa Lalunya?*” *YouTube*. *YouTube*, 10 Maret 2019. Web 1 Agustus 2019. <https://www.YouTube.com/watch?v=ILGcxfcyqz0&t=514s>.

⁴ Felix Siauw. “*Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?*” *YouTube*. *YouTube*, 02 Juni 2018. Web 26 Agustus 2019. <https://www.YouTube.com/watch?v=XBHBKUbxWSk>.

menit, dan juga diposting di media sosial lainnya seperti instagram. Ungkapan Felix mengenai “Muslimah Pisang Goreng vs Muslimah Lapis Legit” tidak hanya terdapat di video *YouTube* saja, dan telah dinyatakan jauh-jauh hari sebelum unggahan *YouTube*, seperti yang terdapat di website *ruangmuslimah.co*.⁵ Selain itu ungkapan ini mendapatkan pro dan kontra, seperti yang terdapat pada tulisan website dari *mojok.co* yang kontra terhadap ungkapan tersebut, dalam artikel yang berjudul “Maaf Ustadz Felix Siauw, Perempuan Bukan Makanan Untuk Sekadar Dikonsumsi”.⁶ Kemudian artikel lainnya yang pro terdapat pada artikel dengan judul “Kesalahpahaman, Perumpamaan Perempuan itu Ibarat Makanan”.⁷

Video terakhir yang peneliti angkat adalah video yang berjudul “Muslimah Punya Karya”, video ini

⁵ Humaira, “*Pisang Goreng Atau Lapis Legit?*”, <https://ruangmuslimah.co/33516-33516>. diakses pada 26 Agustus 2019 pukul 11:04 WIB.

⁶ Audian Laili, “*Maaf Ustadz Felix Siauw, Perempuan Bukan Makanan Untuk Sekedar Dikonsumsi*”, <https://mojok.co/auk/ulasan/pojokan/maaf-ustaz-felix-siauw-perempuan-bukan-makanan-untuk-sekadar-dikonsumsi/>. Diakses pada 26 Agustus 2019 pukul 11:23 WIB.

⁷ Egag, “*Kesalahpahaman, Perumpamaan Perempuan itu Ibarat Makanan*”, <https://www.kaskus.co.id/thread/5c29db6028c99127a3112af0/kesalahpahamanperumpamaan-perempuan-itu-ibarat-makanan/>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 14:27 WIB.

diunggah pada 16 September 2018, telah dikomentari oleh 85 akun, disukai oleh 1.567 dan tidak disukai oleh 7 akun.⁸ Video ini memiliki durasi 25 menit 14 detik. Di dalam video tersebut menguraikan bagaimana seharusnya peran seorang perempuan dalam berkarya/berkarir dan rumah tangga. Penjabaran tidak hanya disampaikan oleh Felix seorang, tetapi juga disampaikan oleh istrinya mengenai bagaimana kodrat seorang perempuan terutama di dalam rumah tangga.

Dari ketiga video yang bertema perempuan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kekerasan simbolik terhadap perempuan jika terdapat ketidaksetaraan dan kekerasan gender di dalamnya karena adanya dominasi maskulin. Dominasi ini berupa pemaksaan secara halus mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh perempuan. Mekanisme dominasi yang berjalan halus sehingga yang terdominasi tidak sadar, patuh, dan menerima begitu saja yang untuk kemudian disebut dengan kekerasan simbolik.⁹ Dari sini peneliti tertarik meneliti isi konten video dakwah dari ustadz Felix Siauw pada

⁸ Felix Siauw. *"Muslimah Punya Karya"* YouTube. YouTube 16 September 2018. Web 28 Agustus 2019.
<https://www.YouTube.com/watch?v=-4zXt5TVUww>.

⁹ Fauzi Fashri, *Penyingkapan Kuasa Simbol* (Yogyakarta: JUXTAPOSE, 2007), hlm 29.

ketiga video tersebut, dan ingin melihat bagaimana praktik kekerasan simbolik yang terdapat pada video tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme kekerasan simbolik pada perempuan di dalam video dakwah Ustadz Felix Siauw?
2. Bagaimanakah bentuk kekerasan simbolik pada perempuan yang terdapat di dalam video dakwah Ustadz Felix Siauw?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mencari tahu apakah terdapat kekerasan simbolik terhadap perempuan di dalam video dakwah Ustadz Felix Siauw.

2. Menganalisis bagaimana bentuk kekerasan simbolik pada perempuan dalam dakwah ustadz Felix Siauw.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya terhadap konsentrasi jurnalistik dan penyiaran.
 - b. Menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang permasalahan kekerasan simbolik terhadap wanita
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan penelitian lanjutan
2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana mahasiswa berkaitan dengan permasalahan kekerasan simbolik khususnya

terhadap perempuan, terutama yang terdapat di dalam video dakwah.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan dan observasi terhadap literatur hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai kekerasan simbolik sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga diharap dengan hadirnya penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya dan juga dapat memperkaya wawasan bagi pembacanya. Di antaranya berikut ini:

Pertama, skripsi karya Nurhayati Hasnah (2015) mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul : *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan Dalam Media Massa Online Khusus Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop)*.¹⁰

¹⁰ Nurhayati Hasnah, *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop)*, Skripsi Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Sosiologi dan Antropologi, 2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori representasi untuk menunjukkan bagaimana tubuh perempuan dalam *beauty website wolipop*. Kemudian menggunakan teori kekerasan simbolik dari Bourdieu untuk mengetahui kekerasan simbolik yang ada dari representasi tubuh perempuan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan semiotika sosial dari Halliday dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berfokus pada representasi tubuh perempuan, habitus dominan dan kekerasan simbolik yang terdapat di *beauty website wolipop*. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana representasi tubuh perempuan yang disampaikan oleh *beauty website wolipop*.

Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa dari teks dan gambar yang terdapat pada rubrik *fashion beauty website Wolipop* menunjukkan adanya beberapa representasi tubuh perempuan. Representasi tubuh yang pertama dalam bentuk bentuk dan ukuran tubuh, dan yang kedua pentingnya merawat tubuh dan penampilan bagi perempuan, dan yang ketiga tubuh sebagai cermin identitas sosial. Kemudian untuk habitus dominan

yang terdapat dalam penelitian ini lebih banyak menunjukkan habitus kelas sosial atas dalam perspektif atau nilai-nilai berkaitan dengan bentuk dan ukuran tubuh perempuan ideal. Habitus terlihat dalam bentuk busana, *make up*, dan kebiasaan atau gaya hidup. Selanjutnya pada kekerasan simbolik pada tubuh perempuan terlihat dalam bentuk teks dan gambar yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* dengan menempatkan tubuh perempuan sebagai modal (*body capital*) pada representasi. Dari representasi tersebut menunjukkan juga adanya simbol-simbol habitus kelompok sosial yang mendominasi perspektif perempuan melahirkan kesenjangan perspektif pada satu posisi terhadap posisi lain untuk secara tidak sadar mengikuti habitus kelas yang mendominasi, hal ini terlihat dari adanya bias kelas sosial atas dan budaya barat.

Penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama memfokuskan perhatian pada kekerasan simbolik pada wanita. Ada perbedaan subyek penelitian dengan peneliti yang akan penulis lakukan, meskipun sama-sama media *online*, tetapi terdapat perbedaan dalam bentuknya. Subyek yang terdapat pada penelitian di atas adalah *beauty website wolipop*,

sedangkan subyek yang peneliti angkat adalah video dakwah ustadz Felix Siauw di media *YouTube*.

Kedua, Thesis karya Preciosa Alnashava J (2012) mahasiswa Pascasarjana kekhususan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia yang berjudul : Representasi kekerasan Simbolik Pada Hubungan Romantis Dalam Serial Komedi Situasi *How I Met Your Mother*.¹¹

Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana representasi kekerasan simbolik yang terdapat dalam hubungan romantis pada serial situasi komedi yang berjudul *How I met Your Mother*, selain itu juga membongkar ideologi patriarki di balik representasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Rolland Barthes. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini menggunakan analisis teks, serta studi literature. Konsep kekerasan simbolik yang digunakan dalam penelitian ini beranggapan bahwa hubungan romantis heteroseksual merupakan bentuk kekerasan simbolik pada perempuan.

¹¹ Preciosa Alnashava J, *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Hubungan Romantis Dalam Serial Situasi How I Met Your Mother*, Tesis Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, (Jakarta: Ilmu Komunikasi, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Preciosa Alnashava ini menunjukkan bahwa serial komedi situasi *How I Met Your Mother* menampilkan kekerasan simbolik dengan mereproduksi mitos perempuan dalam hubungan romantis sebagai : objek seks, makhluk yang emosional, dan pihak yang harus lebih rela berkorban. Dari mitos-mitos tersebut, menyebabkan adanya konstruksi ideologi patriarki yang ada dibalik komedi situasi *How I Met Your Mother*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada focus penelitiannya, yakni sama-sama mengangkat kekerasan simbolik terhadap wanita. Selain itu metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data, yakni dengan metode analisis semiotika Rolland Barthes. Perbedaan yang ada, antara peneliti yang dilakukan oleh Preciosa Alnashava dapat dilihat dari subyek penelitian yang diangkat, yakni serial situasi komedi sedangkan yang akan diangkat oleh peneliti adalah vlog dalam bentuk dakwah. Penelitian di atas lebih fokus pada kekerasan simbolik yang terdapat di dalam karya fiksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah karya non-fiksi.

Ketiga, Nina Farlina berjudul *Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Betawi dalam Novel Kronik Betawi Karya Ratih Kumala*. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Dialektika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 2016, 52-66.¹² Dalam penelitiannya, Nina membahas tentang representasi kekerasan simbolik oleh Pierre Bourdieu terhadap perempuan Betawi yang terdapat dalam novel berjudul “Kronik Betawi” karya Ratih Kumala.

Metode yang digunakan oleh Nina dalam penelitiannya adalah pendekatan kualitatif yang diambil dari kajian pustaka mengenai kekerasan simbolik terhadap kaum perempuan Betawi dalam novel kronik betawi. Hasil dari penelitian ini, Nina menemukan adanya kekerasan simbolik dalam novel Kronik Betawi. Hal ini terjadi karena adanya nilai-nilai tradisional Betawi dan religi yang cenderung patriarki yang memberikan pengaruh dalam menentukan peran dan posisi kaum perempuan Betawi di kehidupan sehari-hari yang bersifat

¹² Nina Farlina, *Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Betawi dalam Novel Kronik Betawi Karya Ratih Kumala*, Jurnal Dialektika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 2016, hlm 52-66.

termarginalisasi dan subordinasi. Namun tidak sepenuhnya karena hal tersebut membuat kaum perempuan Betawi menjadi tidak dapat memberikan kontribusinya di ranah publik, karena adanya rekonstruksi identitas kaum perempuan Betawi membuatnya mampu terjun di ranah publik meskipun masih terdapat marginalisasi di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut ada pada teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu teori kekerasan simbolik milik Pierre Bourdieu dan fokus pada kekerasan simbolik terhadap perempuan. Perbedaan dari penelitian Nina dengan yang Peneliti lakukan adalah Nina menganalisis novel berjudul “Kronik Betawi” sedangkan Peneliti meneliti konten video dakwah Ustadz Felix Siauw.

F. Kerangka teori

1. Media Baru (*New Media*)

Perkembangan dan pertumbuhan media baru merupakan fenomena yang aktual dihadapi masyarakat. Karakteristik dari media baru yang konvergen, tidak mengenal ruang dan waktu, dan juga sederet karakter yang membawa kebaruan

yang ada pada media baru tersebut telah mengubah karakter masyarakat dalam kehidupan bermedia serta berimplikasi langsung juga terhadap kehidupan manusia modern, baik secara sosiologis kemasyarakatan maupun secara individual psikologis.¹³ Media baru atau yang kerap disebut dengan “*New Media*” memiliki konsep kebaruan yang belum ditemukan di media sebelumnya, sehingga mencakup kategori yang luas, salah satunya adalah *High-Tech Media*.¹⁴ Teknologi yang tinggi telah memunculkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggeser yang pernah ada, perhatikan yang telah dilakukan oleh ipod kepada pendengar radio, *cybercafé* membuka jalan bagi *wi-fi*, *blogger* internet yang telah memperluas partisipasi jurnalisme publik.¹⁵

Dari serangkaian teknologi baru tersebut, internet muncul sebagai medium massa baru yang amat kuat dan memudahkan dalam berkomunikasi. Hanya dengan peralatan terbaru seperti laptop,

¹³ Hermin Indah Wahyuni, *Kebijakan Media Baru di Indonesia : Harapan, Dinamika dan Capaian Kebijakan Media Baru di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), Hlm.

1.

¹⁴ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 15-16.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 16

komputer, bahkan telepon seluler kini sudah dapat mengakses internet dan mendapatkan informasi yang sangat luas. Komunikasi web ini telah menggeser banyak dari kontrol komunikasi melalui media massa ke penerima, jika dahulu masyarakat hanya dapat menerima informasi dari satu arah seperti televisi dan radio, kini masyarakat dapat memilih darimana informasi tersebut berasal dengan kemudahan-kemudahan yang dihadirkan di media baru melalui internet.¹⁶

Untuk mendeskripsikan media baru, perlu mengetahui ciri-cirinya. berikut ciri-ciri media baru menurut para ahli:

Tabel 1. Ciri-ciri Media Baru.¹⁷

Dennis McQuail	Roger	Terry Flew
- Digitalisasi dan Konvergensi;	- Interaktivitas (<i>interactivity</i>);	- Komputer (<i>computer</i>)
- Peningkatan interaktivitas & konektivitas;	- Demasifikasi (<i>demassificati on</i>);	- Komunikasi (<i>communicatio n</i>)

¹⁶ Ibid, hlm. 262.

¹⁷ Karman, “Riset Penggunaan Media dan Penyebarannya Kini”, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 17 No. 1 (Januari-Juni, 2013), Hlm. 96.

- Mobilitas pengiriman dan penerimaan pesan; - Delokasi; - Adaptasi publikasi dan peran khalayak; - Munculnya aneka bentuk <i>gateway</i> media; - Kaburnya institusi media;	- Asinkronis (<i>asynchronous</i>);	- Isi (<i>content</i>)
--	---	--

Media baru tersebut juga telah menciptakan adanya media sosial di kehidupan manusia modern. Menurut survey setiap *netter* (Pengguna Internet) Indonesia rata-rata memiliki 11 akun media sosial, diantaranya adalah *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook Messenger*, *BlackBerry Messenger* (BBM), *LinkIdn*, dan *Pinteriset*. Sedangkan lama waktu berselancar sekitar tiga jam perharinya dan *YouTube* menempati peringkat pertama sebagai media sosial

paling aktif menurut data survey tersebut, yakni 88%.¹⁸

2. Kekerasan Simbolik

Kekerasan bisa didefinisikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan. Di dalam kekerasan terkandung unsure dominasi terhadap pihak lain dengan berbagai bentuk: dapat berupa fisik, verbal, moral, psikologis atau bahkan melalui gambar.¹⁹

Istilah kekerasan simbolik dipopulerkan oleh Pierre Bourdieu (1930-2002) di dalam beberapa karyanya, menurutnya kekerasan simbolik adalah sebuah bentuk kekerasan yang halus, dan tak tampak yang menyembunyikan di baliknya pemaksaan dominasi.²⁰

... the gentle, invisible form of violence, misrecognized as such, chosen as much as it is

¹⁸ Tim Redaksi, "YouTube, Medsos No. 1 di Indonesia," <https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/YouTube-medsos-no-1-di-indonesia>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 10:34 WIB.

¹⁹ Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat Akar Kekerasan dan Diskriminasi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm 127.

²⁰ Yasraf Piliang, *Transpolitika & dinamika politik di dalam Era Virtualitas*, Bandung: Jelasutra, 2005, Hlm, 200-201.

submitted to, the violence of confidence, of personal loyalty, of hospitality, of the gift, of the debt, of recognition, of piety – of all virtues, in a word, which are honoured by the ethics of honour.²¹

Bentuk kekerasan yang tidak kasat mata, yang lembut, disalahartikan sebagaimana kekerasan tersebut diterima, yang berhubungan dengan kepercayaan diri, keramah tamahan, hadiah, hutang budi, pengakuan, kesalehan – semua nilai kebajikan, yang dilandaskan pada etika kehormatan.²²

Kekerasan simbolik merupakan kekerasan yang sangat halus, kekerasan yang dikenakan pada agen-agen sosial tanpa mengundang resistensi, sebaliknya justru mengundang komformitas karena sudah mendapat legitimasi sosial karena bentuknya yang halus tersebut.²³ Kekerasan simbolik terjadi karena pengakuan dan ketidaktahuan yang didominasi atau yang diatur. Hanya saja prinsip simbolis diketahui dan diterima, baik oleh yang menguasai maupun yang dikuasai. Prinsip simbolis ini berupa bahasa, cara berpikir, cara kerja dan cara

²¹ Fauzi Fashri, “*Penyingkapan Kuasa Simbol Apropriasi Reflektif Pemikiran Pierre Bourdieu*”, (Yogyakarta: JUXTAPOSE, 2007), hlm. 29.

²² Terjemahan bebas peneliti.

²³ Richard Harker, (*Habitus X Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, terj. Pipit Maizier, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. XXI.

bertindak.²⁴ Di sebut kekerasan simbolis karena dampak yang biasanya terlihat di dalam kekerasan fisik tidak terlihat secara nyata pada kekerasan simbolik. tidak terlihat adanya luka, tidak ada akibat traumatis, tidak ada ketakutan atau kegelisahan, bahkan korbannya pun tidak merasa terdominasi atau dimanipulasi.²⁵

Bagi Bourdieu, bahasa merupakan praktik sosial (*Social Practice*), yaitu sebagai bagian dari cara hidup sebuah kelompok sosial, dan secara esensial memberikan pelayanan bagi terwujudnya tujuan-tujuan praktis.²⁶ Melihat pendapat Bourdieu mengenai bahasa, maka bahasa tidak hanya diperlukan sebatas instrumen komunikasi, yang artinya bahasa merupakan bagian dari gaya hidup yang pada dasarnya tidak berbeda dengan pakaian seseorang, kepemilikan barang, atau selera artistik.²⁷

Konsep dari kekerasan simbol yaitu menciptakan suatu mekanisme sosial yang di dalamnya terdapat tautan antara relasi bahasa dan

²⁴ Haryatmoko, "Dominasi Penuh Muslihat", hlm127.

²⁵ *Ibid* 128.

²⁶ Fauzi Fashri, "Penyingkapan Kuasa", hlm 116.

²⁷ *Ibid*, hlm 119-120.

relasi kekuasaan. Sebuah sistem kekuasaan menggunakan bahasa untuk malenggengkan posisi dominannya dengan menguasai komunikasi di dalamnya. Dengan demikian Prinsip dari kekerasan simbol adalah adanya upaya untuk menciptakan singularitas ideologi, tanda, dan makna. Dalam hubungan antara mekanisme dan prinsip kekerasan simbol di atas maka bahasa, simbol, dan media tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sekaligus sebagai alat kekuasaan, khususnya alat dominasi kekuasaan lewat kekerasan. Artinya, orang (dalam hal ini yang memiliki kekuasaan) tidak hanya ingin didengar dan dimengerti tetapi juga dipatuhi, dihargai, dan diikuti oleh orang-orang yang dikuasai dengan menerapkan cara-cara pemaksaan yang halus.²⁸

Konsepsi mengenai kekerasan jika dilihat dari adanya upaya pemaksaan di dalam mekanismenya, maka sebuah kekerasan bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Hal ini dapat dilihat dari kekerasan fisik (raga) dan juga kekerasan psikologi (jiwa). Pola-pola kekerasan selalu berada dalam

²⁸ *Ibid*, hlm 201-202.

ruang kekuasaan. Artinya kehadiran kekerasan mengandaikan mekanisme kekuasaan tertentu. Relasi kekuasaan untuk mendapatkan dominasi membutuhkan mekanisme yang obyektif agar dapat diterima oleh individu atau kelompok yang akan dikuasai.

Mekanisme tersebut berjalan sangat halus hingga membuat yang didominasi tidak sadar, patuh, dan menerima begitu saja. Mekanisme semacam ini yang kemudian disebut sebagai kekerasan simbolik. Teori kekerasan simbolik sendiri diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu yang termaktub di dalam beberapa karyanya. Pierre Bourdieu mengartikan kekerasan simbolik dengan, kekerasan yang halus dan tak tampak yang dibaliknya menyembunyikan relasi kekuasaan, menyembunyikan pemaksaan dominasi untuk menerima “yang sudah selayaknya demikian”, tanpa sadar ini merupakan hal yang menjadikan mereka yang terdominasi menerima tanpa adanya keberatan atau ikhlas untuk didominasi.²⁹

²⁹ *Ibid.* hlm. 29

Kekerasan simbolik dalam praktiknya memiliki dua mekanisme, yaitu eufimisasi (*euphemization*) dan sensorisasi (*censorship*). Pertama, eufimisasi biasanya menjadikan kekerasan simbolik tidak nampak, berlangsung secara lembut serta mendorong orang untuk menerima apa adanya. Kedua, mekanisme sensorisasi menjadikan kekerasan simbolik lebih nampak, menentukan apa yang boleh dikatakan dan apa yang tidak boleh dikatakan dalam rangka pelestarian “nilai-nilai utama”.³⁰

3. Gender

Berbicara mengenai gender bukan lagi suatu hal yang baru, namun kerap masih ditemukan kesalahpahaman antara gender dan seks. Banyak pemahaman yang keliru ketika mengartikan gender dan seks. Seks adalah suatu pelabelan yang tidak bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan yaitu perbedaan secara biologis. Misalnya, untuk perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui, yang mana hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh laki-laki. Begitupun

³⁰ *Ibid*, hlm 132.

sebaliknya, laki-laki memiliki jakun, sperma, dan memiliki alat vital bernama penis, yang mana hal tersebut juga tidak mungkin dimiliki oleh wanita. Dalam perbedaan tersebut tidak mengenal ruang dan waktu dan berlaku di manapun.³¹

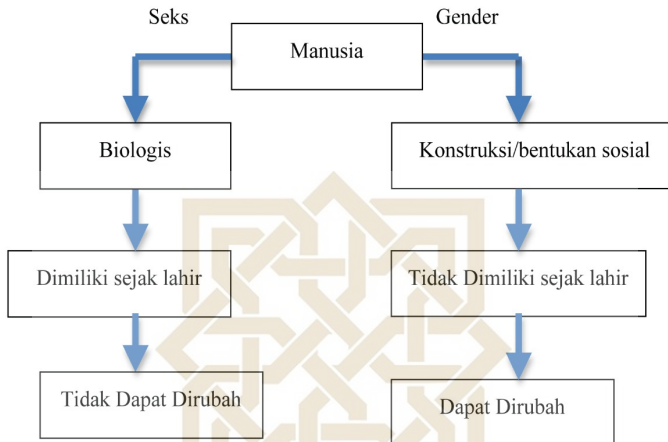
Sedangkan untuk gender adalah pelabelan yang pada kenyataannya pelabelan jenis kelamin yang bisa dipertukarkan antara wanita dan laki-laki. Misalnya sifat lembut, kasar, menangis, marah, perbedaan warna, laki-laki bekerja, perempuan ibu rumah tangga, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa gender merupakan konstruksi tradisi, budaya, agama, dan ideologi tertentu yang mengenal batas ruang dan waktu.³²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³¹ Mukhotib MD (ed). *Menggagas Jurnalisme Sensitive Gender* (Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 3.

³² *Ibid*, hlm. 4

Perbedaan antara gender dan seks lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini .³³



Meskipun terdapat perbedaan yang jelas antara seks dan gender, namun pada praktiknya masih sering terjadi kerancuan. Hal ini dapat dilihat dari sejarah yang panjang pada perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, di antaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau cultural, melalui ajaran keagamaan maupun Negara, sehingga

³³ ibid, Hlm, 4

seolah-olah menjadi bersifat biologis dan takdir Tuhan.³⁴

Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadikan sebuah masalah jika tidak melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender sendiri adalah sistem dan struktur di mana laki-laki dan perempuan menjadi korban. Menurut Mansour Fakih Ketidakadilan gender dapat termanifestasi dalam uraian berikut:³⁵

- 1) Gender dan marginalisasi perempuan.

Proses marginalisasi yang menyebabkan kemiskinan banyak sekali sebabnya, salah satunya adalah gender. Terdapat perbedaan jenis, bentuk, tempat, waktu dan mekanisme dalam proses marginalisasi gender. Dari segi sumbernya dapat berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.

³⁴ Mansour Fakih, (*Analisis Gender & Transformasi Sosial*), (Yogyakarta - Pustaka Pelajar Offset, 2013), hlm. 9.

³⁵ *Ibid*, Hlm. 13.

2) Gender dan subordinasi

Subordinasi adalah pandangan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting dari pada lainnya. Seperti halnya anggapan bahwa perempuan diibaratkan memiliki pemikiran yang lebih emosional daripada laki-laki, maka membuat perempuan tidak mampu menempati posisi yang penting. Subordinasi gender ini dapat terjadi oleh berbagai sebab, diantaranya tradisi, agama, birokrasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya subordinasi ini menggambarkan masih sempitnya ruang gerak perempuan dalam kehidupan.

3) Gender dan *Stereotype*

Makna dari *stereotype* adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang tidak sesuai dengan kebenarannya. *stereotype* dalam praktiknya dapat menimbulkan ketidakadilan. Salah satu *stereotype* adalah yang bersumber dari gender, yakni pelabelan negatif terhadap salah satu jenis kelamin. Dengan adanya *stereotype* pada perempuan dapat menimbulkan diskriminasi dan ketidakadilan yang tentunya merugikan.

Pelabelan negatif pada perempuan dapat diambil contoh pada ungkapan bahwa perempuan adalah “konco wingking” yang berarti adalah teman belakang. Teman belakang di sini adalah perempuan bertugas untuk mengurus urusan belakang dan bertugas untuk melayani suami dan keluarga. *Stereotype* ini wajar sekali muncul jika pendidikan terhadap kaum perempuan dinomorduakan.

Stereotype tidak hanya muncul pada kaum perempuan, tetapi juga terhadap laki-laki. Seperti contoh pelabelan bahwa seorang laki-laki tidak boleh menangis, karena dianggap tidak kuat dan tidak pantas menjadi laki-laki jika menangis. Padahal faktanya sebagai manusia adalah hal yang wajar jika sedang sedih akan menangis.

4) Gender dan kekerasan

Kekerasan (*violence*) merupakan tindakan serangan terhadap fisik maupun mental. Kekerasan yang terjadi pada manusia ada banyak asal muasalnya, tetapi salah satu hal yang menyebabkan dapat berasal dari gender, yaitu kekerasan terhadap salah satu jenis

kelamin tertentu. Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender ini disebut dengan *gender-related violence*.

5) Gender dan Beban Kerja

Dalam kehidupan rumah tangga, bias gender masih kerap terjadi terutama pada peran rumah tangga. Seorang suami umumnya menjadi kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah, dan seorang istri menjadi ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan domestik. Pekerjaan domestik sendiri kerap dipandang sebelah mata, karena tidak menghasilkan produktivitas dalam finansial. Selain itu pekerjaan domestik adalah pekerjaan yang tidak akan pernah habis meskipun sudah dilakukan sebanyak 24 jam. Seorang suami yang enggan membantu istrinya merasa tidak bersalah, karena menganggap bahwa pekerjaan domestik bukan dari kewajibannya. Terlebih jika seorang istri juga memiliki pekerjaan di luar, maka beban pekerjaan yang di bebankan padanya semakin bertambah, selain harus bekerja di luar, Sesampainya di rumah masih harus menyelesaikan masalah domestik. Inilah

yang menyebabkan beban kerja berlebih pada salah satu jenis kelamin khususnya perempuan.

4. Gender dan Islam

Islam diturunkan sebagai pembawa rahmat keseluruh alam. Termasuk kepada kaum perempuan. Nilai-nilai fundamental yang mendasari ajaran islam seperti perdamaian, pembebasan, dan egalitarianisme termasuk di dalamnya persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan banyak tercermin dalam ayat-ayat Al-Quran.³⁶

Al-Quran tidak mendiskriminasi antara laki-laki dan perempuan sebagai manusia. Semua memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan. Masalah yang muncul antara laki-laki dan perempuan adalah dari implementasi dan operasionalisasi dari ajaran tersebut. Berbagai macam faktor dapat menyebabkan masalah tersebut seperti budaya patriarki, sistem (termasuk ekonomi dan politik), serta sikap dan

³⁶ Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat (Perempuan dan Perubahan Dalam Perspektif Islam)*, (Bandung: MIZAN, 1999), hlm. 11.

perilaku individual yang menentukan status kaum perempuan dan ketimpangan gender tersebut.³⁷

Dari hal tersebut menandakan bahwa cara pandang masyarakat muslim terhadap teks-teks Islam juga dapat mempengaruhi adanya ketimpangan gender. Untuk menginterpretasikan teks-teks keagamaan, Alimatul Qibtiyah membuat kategorisasi dari pelbagai gagasan yang berbeda mengenai persoalan gender di kalangan para pemikir, kelompok feminis maupun nonfeminis, dengan menggambarkan pendekatan utama yaitu pendekatan dari Burhanudin dan Fathurrahman serta penjelasan yang diungkapkan oleh Mark Woodward.³⁸ Penjelasan dalam kategorisasi tersebut didapatkan sebagai berikut:

1) Kelompok Literalis

Kelompok literalis memiliki keyakinan dan pandangan bahwa Islam adalah agama yang sempurna, maka sudah seharusnya umat Muslim tidak harus menafsirkan kembali wahyu untuk dapat memahami bagaimana

³⁷ *Ibid*, hlm. 12.

³⁸ Alimatul Qibtiyah, (*Feminisme Muslim di Indonesia Edisi Revisi*), (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), Hlm. 102.

wahyu tersebut diterapkan dalam kehidupan dunia sekarang ini. Namun penerimaan wahyu yang terjadi di zaman klasik menginterpretasikan misoginis karena pada zaman tersebut sistem patriarkal masih menjadi nilai universal. Maka dari itu penempatan peran, status, dan hak-hak perempuan lebih rendah dibandingkan dengan peran, status, dan hak-hak laki-laki.³⁹

Kelompok-kelompok yang menganut literalis sebagian besar adalah masyarakat konservatif, kelompok-kelompok radikal, fundamentalis atau revivalis seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK), gerakan Tarbiyah, Hizbut Tahrir, dan gerakan Dakwah Salafi.⁴⁰

2) Kelompok Moderat

Orientasi dari kelompok moderat menerima gagasan-gagasan feminis sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran islam, kelompok moderat tidak selalu membaca teks suci Al-Quran dan Hadits secara harafiah,

³⁹ *Ibid*, hlm. 105.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 106.

terkadang masih menggunakan metode kontekstual.⁴¹

3) Kelompok Progresif/Kontekstual

Kelompok progresif/kontesktual menerima gagasan-gagasan feminis semisal laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik.⁴² Perbedaan dari perempuan dan laki-laki adalah dari segi biologi saja, tetapi tetap memiliki status, kedudukan, dan hak dalam keluarga, masyarakat, dan negara secara setara.

5. Analisis Semotika Roland Barthes

Teori semiotik dari Barthes secara harafiah diturunkan dari teori bahasa De Saussure yang mana dalam teorinya, Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu.⁴³ Barthes melengkapi pandangan Saussure dengan mengembangkan

⁴¹ *Ibid*, hlm. 106

⁴² *Ibid*, 107

⁴³ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 27.

sistem penandaan tidak hanya dalam tataran denotatif, tetapi juga pada tingkat konotatif. Selain itu Barthes juga menambahkan “mitos” sebagai aspek lain dari penandaan.⁴⁴

Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan, yang memungkinkan menghasilkan makna yang juga bertingkat, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda yang rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti. Konotasi menciptakan makna-makna lapis kedua yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 27.

⁴⁵ Yasraf Amir Pilliang, *Semiotika dan Hipersemiotika, Kode, Gaya & Matinya Makna*, (Bandung : MATAHARI, 2012), Hlm. 304-305.

Roland Barthes menambahkan “mitos” sebagai aspek penandaan. Menurutnya, mitos menampakkan dirinya pada tingkatan semiotika lapis kedua, yang maknanya sangat bersifat konvensional, yaitu disepakati (bahkan dipercayai) secara luas oleh sebuah anggota masyarakat. Mitos di dalam pemahaman Roland Barthes, adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.⁴⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, Hlm. 353.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, cet.7, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Hlm. 306.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek dari penelitian ini adalah konten video *YouTube* ustadz Felix Siauw yang berjudul :

1. Wanita dinilai dari masa lalu?
2. Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?
3. Muslimah Punya Karya.

b. Objek penelitian ini adalah isi konten video *YouTube* ustadz Felix Siauw yang berjudul:

1. Wanita dinilai dari masa lalu?
2. Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?
3. Muslimah Punya Karya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah isi konten video *YouTube* Ustadz Felix Siauw yang berjudul:

1. Wanita dinilai dari masa lalu?
2. Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?
3. Muslimah Punya Karya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen resmi dan tulisan-tulisan yang ada di media cetak maupun elektronik guna mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. Dokumen yang dijadikan data adalah konten video *YuoTube* Ustadz Felix Siauw tahun 2018-2019.

b. Populasi dan Teknik Sampling

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten video *YuoTube* ustadz Felix Siauw di tahun 2018-2019. Dalam tahun tersebut Ustadz Felix Siauw telah merilis 456 video. Teknik sampling akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan

mengambil video-video Felix Siauw yang dianggap cukup representatif dan sesuai dengan permasalahan. Dari seluruh populasi konten video *YouTube* Ustadz Felix Siauw di tahun 2018-2019, *sample* video yang dikaji diseleksi dengan pembatasan objek penelitian sebagai berikut.

- 1) Video yang diambil merupakan unggahan tahun 2018 hingga 2019.
- 2) Mengangkat tema perempuan.
- 3) Memiliki judul video “Perempuan/Wanita/Muslimah”.
- 4) Pernyataan yang termuat di dalam video mengundang kontroversi.
- 5) Membahas konstruksi sosial perempuan.
- 6) Memiliki durasi video tidak lebih dari 30 menit.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam meneliti adalah analisis semiotika dari Roland Barthes. Dalam metodenya, Rolland Barthes memperkenalkan sistem dua tahap penandaan. Berikut ini merupakan model dua tahap penandaan Rolland Barthes,

Tabel 2. Peta tanda Rolland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (pertanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	3. <i>Connotative Signified</i> (pertanda konotatif)
4. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Dalam dua tahap penandaan, Barthes menjelaskan makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah makna langsung yang dilihat ketika mengamati suatu tanda, sedangkan makna konotasi

adalah makna yang tidak eksplisit. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah dalam menganalisis video dakwah Ustadz Felix Siauw akan dilihat terlebih dahulu penanda dan petanda yang membentuk makna denotatif.

Pertama-tama peneliti menentukan penanda dan petanda untuk mencari makna denotasi. Makna denotasi ini masuk ke dalam penandaan tahap pertama. Kemudian makna denotasi akan menghasilkan penanda konotatif. Proses pembentukan makna konotatif sama dengan pembentukan makna denotatif yang menghasilkan petanda konotatif. Penanda dan petanda konotatif memunculkan makna konotatif.

Menurut Roland Barthes Mito menampakkan dirinya pada tingkatan semiotik lapis kedua, yang disebutnya tingkat konotatif. Mito mengalamiahkan

sesuatu yang arbitrer.⁴⁸ Untuk itu, peneliti juga meneliti makna konotatif yang beroperasi pada tahap kedua sistem penandaan Roland Barthes. Sehingga akan diketahui mitos yang muncul mengenai penggambaran perempuan dalam teks yang diteliti. Setelah diketahui mitos apa yang muncul, selanjutnya dapat diketahui bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam video dakwah Ustadz Felix Siauw yang dipilih oleh peneliti.

Roland Barthes pernah memperlihatkan bagaimana ia menganalisis novel berjudul *Sarrasine* karya Balzac dengan terlebih dahulu memotong-motong teks tersebut ke dalam satuan bacaan yang dikenal dengan leksia. Leksia ini dapat berupa satu kata, beberapa kata, satu kalimat, sebuah paragraph, atau beberapa paragraph.⁴⁹

⁴⁸ Yasraf A pilliang, *Semiotika dan hipersemiotika (kode, gaya & matinya makna)*, jalasutra: bandung : 2003, hlm. 353.

⁴⁹ Preciosa Alnashava J, *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Hubungan Romantis Dalam Serial Situasi How I Met Your Mother*,

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan metode analisis yang dilakukan oleh Barthes pada novel Balzac, dengan melihat teks-teks yang dapat dipenggal menjadi leksia setelah terlebih dahulu melihat adanya tanda-tanda dominan di dalam leksia tersebut. Tanda tersebut akan ditelaah dengan tata cara menerjemahkan dari komunikasi lisan ke dalam komunikasi tulisan dari isi video dakwah Ustadz Felix Siauw di dalam video *YouTube* pilihan peneliti untuk kemudian dianalisis makna denotasi dari teks audio atau analisis sintagmatik. Kemudian analisis dilanjutkan dengan analisis paradigmatis yang dalam analisis dua tahap penandaan Barthes merupakan analisis makna konotasi.

Konotasi merupakan satu-satunya sistem yang hanya dapat didefinisikan secara paradigmatis; sementara denotasi ikonik merupakan satu-satunya sintagma

yang menghubungkan unit-unit tak bersistem. Di dalam makna konotasi (tataran paradigmatis) terdapat kode-kode yang beroperasi dan menjalin makna dalam suatu teks sehingga dapat ditelusuri mitos yang diungkapkan oleh teks tersebut.⁵⁰

Terkait dengan penelitian ini, mitos yang akan diungkapkan adalah mitos-mitos mengenai perempuan yang didalamnya memuat kekerasan simbolik.

Tabel 3. Tingkatan Tanda dan makna Roland Barthes⁵¹

Tanda → Denotasi → Konotasi (Kode) → Mitos
--

Sumber : Yasraf A pilliang, Semiotika dan Hipersemiotika, hlm.

305.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Ibid, Hlm. 53.

⁵¹ Yasraf A pilliang, Semiotika dan hipersemiotika, hlm. 305.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai gambaran umum mengenai perencanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari 4 (empat) bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II Profil dan Gambaran

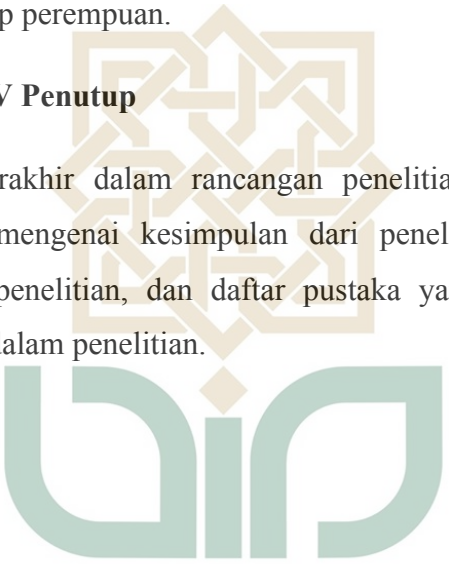
Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum sebab dan kontroversi dari konten video yang terdapat pada akun *YouTube* ustadz Felix Siauww yang berjudul “Wanita dinilai dari masa lalu?”, “Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?” dan “Muslimah Punya Karya”. Dalam bab ini juga akan dibahas secara singkat mengenai profil dari Ustadz Felix Siauww dan perjalanan dakwahnya.

BAB III Pembahasan

Pada bab III ini adalah analisis dan pembahasan objek yang dikaji. Dalam bab ini data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes untuk mengetahui adanya kekerasan simbolik terhadap perempuan.

BAB IV Penutup

Bab terakhir dalam rancangan penelitian ini akan berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, saran untuk penelitian, dan daftar pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahasa pada dasarnya memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial. Sebuah bahasa tidak hanya sekedar menjadi alat komunikasi, tetapi dapat menjadi alat kuasa yang menyebabkan kekerasan simbolik di dalamnya. Tanda sebagai sistem bahasa tentunya dapat dianalisis dengan metode semiotika sehingga dapat terbongkar makna apa yang terdapat di balik tanda-tanda tersebut. Berdasarkan hasil analisis semiotika yang telah dilakukan oleh peneliti pada konten video *YouTube* ustadz Felix Siauw yang berjudul “Wanita Dinilai dari Masa Lalunya?”, “Muslimah Pisang Goreng Atau Lapis Legit”, dan “Muslimah Punya Karya” dapat diperoleh beberapa kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari analisis semiotika dari Roland Barthes, Kekerasan simbolik terhadap perempuan ditemukan dalam bentuk ketidaksetaraan dan kekerasan gender dalam bentuk *stereotype*, subordinasi, marginalisasi, kekerasan, dan beban kerja. Hal ini dapat dilihat pada jalinan tanda pada tataran

sintagmatik (makna denotasi) dan tataran paradigmatic (makna konotasi) dalam teks audio yang membentuk mitos-mitos penggambaran perempuan. Kemudian mengenai bagaimana mekanisme kekerasan simbolik terhadap perempuan berjalan adalah dengan mekanisme eufimisme (*euphemization*) dan sensorisasi (*censorship*).

B. Saran

Media baru termasuk di dalamnya adalah media sosial merupakan tempat untuk berbagai informasi di dunia maya. Banyak informasi yang dapat ditemukan di media sosial, termasuk dakwah dalam agama Islam. Namun tentunya informasi yang terdapat di dalam media sosial tidak bisa diterima dengan mentah secara keseluruhan, perlu adanya pengkajian ulang dan penyaringan informasi sangat dibutuhkan agar tidak terbawa arus yang salah. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, peneliti bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada *influencer* di media sosial untuk terus memberikan karya dan pengaruh yang bernilai positif di masyarakat. Selain itu meningkatkan rasa sensitivitas terhadap gender juga dapat dilakukan, agar bisa memberikan pengaruh

kepada masyarakat tanpa adanya penindasan terhadap gender tertentu.

2. Kepada masyarakat untuk lebih *aware* terhadap kekerasan secara simbolik, karena pengaruh dari kekerasan simbolik bisa setara atau bahkan lebih kepada korbannya.
3. Kepada masyarakat dunia maya untuk bisa lebih memfilter informasi-informasi yang ada sebelum menjadikan informasi tersebut sebuah hal kebenaran. Karena tidak semua yang ada di Internet adalah hal yang baik dan benar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kekerasan Simbolik Pada Perempuan dalam Konten Video Youtube Ustadz Felix Siauw Tahun 2018-2019”. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat bermanfaat bagi seluruhnya dan bagi penulis khususnya serta bagi peneliti selanjutnya dalam memahami kekerasan simbolik terhadap perempuan.

Penulis tentunya sangat menyadari kekurangan yang terdapat pada skripsi ini baik dalam segi sistematika penulisan maupun penyusunan yang tentunya memerlukan banyak pembenahan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari khalayak semua agar penulis dapat berkembang lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas semua kesalahan dan kekurangan. Terimakasih.



Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, cet.7, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013.
- Fashri, Fauzi, *Penyingkapan Kuasa Simbol*, Yogyakarta: JUXTAPOSE, 2007.
- Harker, Richard, *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, terj. Pipit Maizier, Yogyakarta: Jalasutra, 2009
- Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat Akar Kekerasan dan Diskriminasi*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- MD, Mukhotib, *Menggagas Jurnalisme Sensitive Gender* (Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 3.
- Munir, Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat (Perempuan dan Perubahan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: MIZAN, 1999.
- Piliang, Yasraf A, *Semiotika dan Hipersemiotika (kode, gaya & matinya makna*, Bandung: Jalasutra, 2003.
- Piliang, Yasraf, *Transpolitikadinamika politikdi dalam Era Virtualitas*, Bandung: Jalasutra, 2005.
- Qibtiyah, Alimatul, *Feminisme Muslim di Indonesia edisi Revisi*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.

Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana, 2008.

Wahyuni, Hermin Indah, *Kebijakan Media Baru di Indonesia : Harapan, Dinamika dan Capaian Kebijakan Media Baru di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.

Rujukan Internet:

Egag, “Kesalahpahaman, Perumpamaan Perempuan itu Ibarat Makanan”,
<https://www.kaskus.co.id/thread/5c29db6028c99127a3112af0/kesalahpahamanperumpamaan-perempuan-itu-ibarat-makanan/>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 14:27 WIB.

Hermawan, *Profil Felix Siauw, Aktivis HTI*,
<https://www.tagar.id/profil-felix-siauw-aktivis-hti>.
Diakses pada 13 November 2019 pukul 22:03 WIB.

Humaira, “Pisang Goreng Atau Lapis Legit?”,
<https://ruangmuslimah.co/33516-33516>. Diakses pada
26 Agustus 2019 pukul 11:04 WIB.

<https://www.facebook.com/UstadzFelixSiauw/posts/01-cinta-tak-selalu-indah-karenanya-perlu-komitmen-nikah-tapi-nafsu-tak-perlu-ko/10151132214481351/> pukul
11:56, 12 November 2019

<https://www.facebook.com/lafeewebstore.RCOS/posts/ustadz-felix-siauw-sebrengsek-apapun-masa-lalu-cowok-kalo-dia-tobat-masalahnya-s/505843926151400/>, 14
November 2019, pukul 11:03 WIB

Laili, Audian, “Maaf Ustadz Felix Siauw, Perempuan Bukan Makanan Untuk Sekedar Dikonsumsi”, <https://mojok.co/auk/ulasan/pojokan/maaf-ustaz-felix-siauw-perempuan-bukan-makanan-untuk-sekedar-dikonsumsi/>. Diakses pada 26 Agustus 2019 pukul 11:23 WIB.

Pratomo, Yudha, “APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa” <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 10:20 WIB.

Redaksi, Tim, *Profil Felix Siauw*, <https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siauw>. Diakses pada 13 November 2019 pukul 22:38 WIB.

Siauw, Felix, “Wanita Dinilai dari Masa Lalunya?” Youtube. YouTube, 10 Maret 2019. Web 1 Agustus 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=ILGcxfcyqz0&t=514s>.

Siauw, Felix, “Muslimah Pisang Goreng atau Lapis Legit?” Youtube. YouTube, 02 Juni 2018. Web 26 Agustus 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=XBHBKUbxWSk>.

Siauw, Felix, “Muslimah Punya Karya” Youtube. YouTube 16 September 2018. Web 28 Agustus 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=-4zXt5TVUww>.

Redaksi, Tim, “Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia,” <https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 10:34 WIB.

Rujukan Jurnal :

- Karman, *Riset Penggunaan Media dan Penyebarannya Kini*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 17 No. 1 (Januari-Juni, 2013)
- Farlina, Nina, *Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Betawi dalam Novel Kronik Betawi Karya Ratih Kumala*, Jurnal Dialektika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 2016, hlm 52-66.
- Ulfah, Isnatin, “*Epistemologi Hukum Islam Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) di Balik Gagasan Anti Kesenjangan Gender*” Jurnal Justitia Islamica, Vol. 10/No. 2/Juli-Des. 2013, Hlm. 216

Rujukan Skripsi :

- Hasnah, Nurhayati, *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop)*, Skripsi Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang: Sosiologi dan Antropologi, 2015.

Rujukan Tesis :

- Alnashava, Preciosa, *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Hubungan Romantis Dalam Serial Situasi How I Met Your Mother*, Tesis Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta: Ilmu Komunikasi, 2012

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Farah Samrotul Fuadah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Palangka Raya, 05 Januari 1993

Alamat Asal : Komp. Pondok Permai Palagan
B. 14 Jatirejo, Sendangadi, Mlati,
Sleman,
D. I. Yogyakarta.

Email : vara.fuadah@gmail.com

No. HP : (+62) 821 339 300 60

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Shalahuddin	1997-1998
SD	SD Negeri 1 Kutasari	1998-2004
SMP	MTs Negeri Tambakberas Jombang	2004-2007
SLTA	SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto	2007-2010
D4	STMM “MMTC” Yogyakarta	2010-2017
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2019

C. Pengalaman Organisasi

Musik Director Radio Siaran Dakwah (RASIDA FM)
2014-2015

D. Pengalaman Pekerjaan

1. Penyiar Radio Taman Wisata Candi (2017-
Sekarang)
2. Freelance Voice Over (2017- Sekarang)
3. Freelance Photo/Videographer (2011-2016)

E. Karya Tulis

Teknik Penggabungan *Modelling* Voksel
Menggunakan *Software Magica Voxel* dan *3DS MAX*
2009 Dalam Karya Produksi Film Animasi “Repeat”
(Skripsi/TA STMM “MMTC” Yogyakarta, 2017).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Bidang Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika

Program Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Telkom Sandhy Putra Purwokerto menerangkan bahwa:

nama : FARAH SAMROTUL FUADAH
tempat dan tanggal lahir : Palangka Raya, 5 Januari 1993
nama orang tua : Sangidun
sekolah asal : SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto
nomor induk : 9708102607
nomor peserta : 4-10-03-07-236-225-8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Banyumas, 26 April 2010

Kepala Sekolah,

STATE UNIVERSITY

SUNAN KARTASURA

S. ND Budi Santoso, MM

NIP. ---

No. DN-03 Mk 0081418



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شَرَفَ اللَّهُ رَحْمَتَهُ

13

SERTIFIKAT

Nomor: B-271A/UIN.02/L.3/PM.01:29/P2.7/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Farah Samrotul Fuadah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Palangkaraya, 05 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Genap,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-92), di:

Lokasi : Gunungasem, Ngoro Oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Maret s.d. 30 April 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 81,13 (B+).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 23 Mei 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.4.5/2019

This is to certify that:

Name : Farah Samrotul Fuadah, S.Tr.Anim
Date of Birth : January 05, 1993
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 22, 2019** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 22, 2019
Director,



Djoemboedi Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.3.64/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Farah Samrotul Fuadah, S.Tr.Anim :

تاريخ الميلاد : ٥ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٢٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكارتا، ١٦ مايو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥ : رقم الهاتف





Nomor: UIN.02/R.3/00000/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FARAH SAMROTUL FUADAH
NIM : 12210082
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Derajat

NO: 118/PAN-OPAK/UNW/UNYK/01.08.2012

Diberikan kepada

FARAH SAMROTUH FUADAH

Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor 3/3

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdullah
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Demam Fekhrul Mahasiswa (DEEMAK)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronal Masptari
Ketua Panitia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsudi 1 Yogyakarta telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

FARAH SAMROTUL FUADAH

12210082

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



Dr. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Nomor: UIN-02/L3/PP.06/21.02/2012

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FARAH SAMROTUL FUADAH
NIM : 12210082
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	55	D
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala Prodi



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80 - 100	A	Bagus
71 - 75	B	Memuaskan
66 - 70	C	Cukup
61 - 65	D	Kurang
51 - 60	E	Buruk



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informatika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

INTERNSHIP PROGRAM

N O. 251 / PKL / X / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur PT. Arah Dunia Televisi Yogyakarta menerangkan bahwa :

FARAH SAMROTUL FUADAH

MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Telah melaksanakan Program **MAGANG**
pada Divisi **Pemberitaan (NEWS)**
dari tanggal **01 Agustus - 30 September 2015**
dengan hasil : **MEMUASKAN**

Yogyakarta, 30 SEPTEMBER 2015



Dr. Rangga Almahendra ST., MM.
Direktur Utama PT. ADITYA